

PELATIHAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IX SMP N 1 BATANG ANAI

Trisna Helda¹, Rahayu Fitri², Upit Yulianti DN³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat
e-mail: trisna_helda@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra adalah siswa kelas IX di SMP N 1 Batang Anai cenderung kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasan kreatif dalam bentuk cerita pendek. Hal ini tentu bukan semata-mata menjadi kesulitan utama melainkan terdapat hal lain yang menjadi kesulitannya yaitu tahapan-tahapan dalam menulis cerita pendek, proses pengembangan ide cerita, pengembangan konflik, pengembangan karakter tokoh, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam mengembangkan isi cerita tersebut. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, siswa kelas IX yang ada di SMP N 1 Batang Anai memerlukan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai materi teks cerpen. Untuk memotivasi siswa agar mampu dan bersemangat dalam menulis teks cerpen, dalam pengabdian ini digunakan sebuah media, yaitu media audio visual. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai cerpen sehingga memudahkan mereka dalam menulis cerpen. Berdasarkan masalah mitra, maka solusi yang ditawarkan akan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pertama dengan memberikan materi mengenai teks cerpen secara lengkap. Pada tahapan kedua, setelah siswa menguasai materi hakikat cerpen, kepada siswa diputarkan sebuah film pendek yang bertujuan untuk memberikan inspirasi ide bagi siswa dalam menulis cerpen. Tahapan ketiga, siswa menulis sebuah cerpen sesuai dengan film pendek yang telah diputarkan. Setelah cerpen ditulis siswa, hasil tulisan tersebut dikoreksi bersama-sama dengan seluruh siswa dan anggota tim pengabdian.

Kata kunci: Menulis Cerpen, Audio Visual, Literasi

Abstract

Based on the situation analysis, the partner's problem is that class IX students at SMP N 1 Batang Anai tend to have difficulty expressing creative ideas in the form of short stories. This is of course not just the main difficulty, but there are other things that become difficulties, namely the stages in writing a short story, the process of developing story ideas, developing conflict, developing character traits, and using appropriate language in developing the content of the story. To solve this problem, class IX students at SMP N 1 Batang Anai need more complete knowledge regarding short story text material. To motivate students to be able and enthusiastic in writing short story texts, this service uses a medium, namely audio-visual media. The goal to be achieved through community service activities is that class IX students of SMP Negeri 1 Batang Anai gain more knowledge about short stories, making it easier for them to write short stories. Based on the partner's problem, the solution offered will be implemented in three stages, namely the first stage by providing complete material regarding the short story text. In the second stage, after students have mastered the essential material of short stories, students are shown a short film which aims to provide inspiration for ideas for students in writing short stories. The third stage, students write a short story based on the short film that has been shown. After the short story is written by the students, the results of the writing are corrected together with all students and members of the service team.

Keywords: Writing Short Stories, Audio Visuals, Literacy

PENDAHULUAN

Kebutuhan literasi dalam menghadapi era industri 4.0 sangat diperlukan agar mampu mengoptimalkan potensinya secara maksimal. Untuk itu perlu dipersiapkan siswa yang mampu menggunakan literasi dalam setiap aktivitas belajarnya. Literasi yang sangat dibutuhkan yaitu literasi membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas dasar yang menjadi modal dalam pembentukan keterampilan berbahasa. Melalui membaca dan menulis diharapkan dapat membekali siswa dalam memperoleh keberhasilan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mencanangkan budaya literasi di sekolah yang harus diterapkan sejak

diberlakukannya Kurikulum 2013. Pada kehidupan sehari-hari para siswa dihadapkan dengan tugas dan keterampilan yang menggunakan literasi. Sedangkan literasi bahasa mengharuskan siswa dapat melek huruf, termasuk kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil survey UNESCO menunjukkan bahwa indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca masyarakat mulai dari nol sampai satu buku per tahun di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei. Tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Permatasari, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan diterapkan dengan baik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mendukung program ini sehingga dapat menghasilkan generasi gemar membaca dan menulis.

Selanjutnya keterampilan menulis juga sebagai salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia (Siti Faridah et al., 2022). Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti. Disamping itu sebuah tulisan dikatakan baik apabila bermakna, jelas, bulat, utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2018: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan menulis dapat melatih kita untuk berpikir kritis dan logis (Ati dkk, 2018).

Salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh siswa kelas IX SMP N 1 Batang Anai, yaitu menulis cerpen. (Limbong & Suparman, 2016) menyatakan cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa dengan kisah yang pendek dengan kesan tunggal dan terpusat pada satu tokoh dalam suatu situasi. Menurut Aksan (2015) cerpen adalah karya fiksi yang sering dijumpai diberbagai media massa, terutama di surat-surat kabar harian, tabloid, dan majalah-majalah. Panjangnya kira-kira 5-10 halaman kertas kuarto spasi ganda atau sekitar 1.000 sampai

2.000 kata. Jika diketik dengan komputer, kira-kira 8-12 ribu karakter. Dalam sebuah cerita pendek juga hanya dijumpai satu insiden utama yang menguasai jalan cerita, hanya ada seorang pelaku utama, dan jalan ceritanya padat. Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2009) mengemukakan bahwa cerita pendek termasuk teks naratif yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita.

Cerpen memiliki unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2010) unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud, yaitu (1) 3 tema, sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita (Nurgiyantoro, 2018). (2) Alur/plot berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Alur meliputi alur maju, alur mundur/sorot balik/flashback, dan alur gabungan/campuran (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2018). (3) Tokoh, tokoh adalah orang, binatang, tumbuhan, atau benda lain yang digunakan dalam cerita sebagai pelaku. (4) latar/setting menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2010) latar atau setting adalah landastumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempatterjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (5) Sudut pandang hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasannya dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2018). (6) Amanat menurut Nurgiyantoro (2010) adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup, dan (7) gaya bahasa dalam cerpen merupakan cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan suatu yang akan dikemukakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018).

SMP N 1 Batang Anai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sungai Buluh, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM terdapat siswa kelas IX di SMP N 1 Batang Anai cenderung kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasan kreatif dalam bentuk cerita pendek. Hal ini tentu bukan semata-mata menjadi kesulitan utama melainkan terdapat hal lain yang menjadi kesulitannya yaitu tahapan-tahapan dalam menulis cerita pendek, proses pengembangan ide cerita, pengembangan konflik, pengembangan

karakter tokoh, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam mengembangkan isi cerita tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa sebaiknya diberikan motivasi untuk memiliki kreativitas yang tinggi melalui menulis cerita pendek. Seorang siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi agar menjadi berbeda dari siswa yang lain. Kreativitas menulis ditentukan oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri penulis karena menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas yang terus menerus.

Kreativitas yang tinggi ini mampu meningkatkan kecerdasan otak siswa. Oleh karena itu, penting adanya perhatian khusus bagi siswa yang ingin mengembangkan ide kreatifnya dalam sebuah karya sastra yang berupa cerpen. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan didukung hasil wawancara dengan gurukelas IX SMP N 1 Batang Anai, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan cerita pendek, maka dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan di lingkungan sekolah dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kegiatan ini bersifat pelatihan dengan fokus utama penulisan cerpen. Siswa kesulitan mengembangkan unsur-unsur cerpen, seperti alur, penokohan, dan latar. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP adalah dengan memberikan pelatihan atau edukasi kepada mereka. Materi kegiatan pelatihan difokuskan pada tips dan cara dalam penulisan cerita pendek, langkah-langkah dalam menulis cerita pendek. Selain itu, adapun tujuan dalam pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan cerita pendek. Untuk meningkatkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen, perlu digunakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa.

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. (Limbong & Suparman, 2016) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Arsyad (2011) berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio visual), yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Alfiani, 2022) yang mengatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Berdasarkan penemuan Dr. Vernom A. Magenesen tersebut, disimpulkan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra penglihatan dan pendengaran lebih tinggi dibandingkan melalui indra lainnya.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan beberapa kelebihan media audio visual sebagai berikut. Pertama, menyampaikan pelajaran menjadi lebih baku. Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. Keempat, lama waktu pembelajaran dapat disingkat. Kelima, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan. Keenam, pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan. Ketujuh, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Kedelapan, peran guru dapat berubah ke arah yang positif. Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan PKM dengan tema pelatihan menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IX SMP N 1 Batang Anai.

METODE

Berdasarkan masalah mitra, maka metode pengabdian akan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pertama dengan memberikan materi mengenai pengertian cerpen, ciri (karakteristik) cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta contoh cerpen. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan power point dengan menggunakan infocus. Pada tahapan kedua, setelah siswa menguasai materi hakikat cerpen, kepada siswa diputarkan sebuah film pendek yang bertujuan untuk memberikan inspirasi ide bagi siswa dalam menulis cerpen. Kemudian tahapan ketiga, siswa diberikan pelatihan untuk menulis sebuah cerpen sesuai dengan film pendek yang telah diputarkan. Setelah cerpen ditulis siswa, hasil tulisan tersebut dikoreksi bersama-sama dengan seluruh siswa dan anggota tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini diikuti

oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Anai kelas X (Fase E). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 yang diikuti oleh 30 orang siswa. Pada tahap pertama, digunakan metode ceramah dengan mempresentasikan materi teks cerpen antara lain: pengertian teks cerpen, ciri-ciri teks cerpen, unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik teks cerpen, dan contoh- contoh teks cerpen. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan power point dengan menggunakan infocus. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pada tahap pertama.



Gambar 1. Dokumentasi Tim dan Peserta Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Presentasi Materi Teks Cerpen

Pada tahapan kedua, setelah siswa menguasai materi hakikat cerpen, kepada siswa diputarkan sebuah film pendek melalui media audio visual yang bertujuan untuk memberikan inspirasi ide yang menarik, menyenangkan dan menghibur bagi siswa dalam menulis cerpen. Siswa menonton film pendek yang ditayangkan dengan seksama. Kemudian mereka dapat mencatat poin-poin penting dalam film tersebut untuk dijadikan kerangka koseptual dalam mengembangkan cerpen yang akan mereka tulis setelah menonton film tersebut. tujuan film ini ditonton adalah untuk mempermudah siswa mengemukakan ide-ide cerita dengan baik, sehingga akan mempelancar dalam menulis sebuah cerpen. Namun, dalam menulis cerpen nantinya siswa tidak boleh ke luar dari rinsip-prinsip penulisan cerpen yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Siswa Menyimak Film Pendek melalui Media Audio Visual



Gambar 4. Siswa bersama Tim Membahas Film pada Media Audio Visual

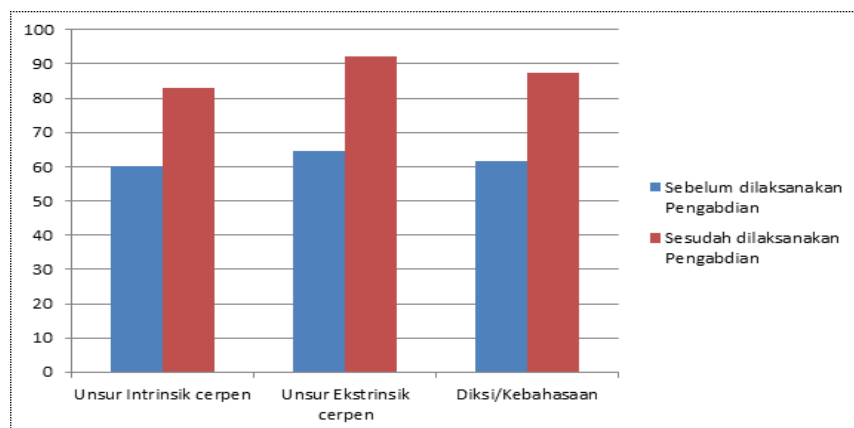
Selanjutnya tahapan ketiga, siswa diberikan pelatihan untuk menulis sebuah cerpen sesuai dengan film pendek yang telah diputarkan. Setelah cerpen ditulis siswa, hasil tulisan tersebut dikoreksi bersama-sama dengan seluruh siswa dan anggota tim pengabdian.



Gambar 4. Siswa Menulis Cerpen dan dikoreksi bersama Tim Pengabdian

Siswa menulis teks cerpen berdasarkan film yang ditayangkan melalui media audio visual. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui skor test yang dinilai sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diuji kemampuan dan pengetahuannya tentang penulisan teks cerpen, meliputi unsur-unsur yang membangun teks cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen serta diksi atau kebahasaan tek cerpen. Setelah kegiatan dilakukan, peserta juga diuji untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuannya setelah

diberi pelatihan dengan menggunakan media audio visual. Jadi, dapat perbedaan penulisan teks cerpen sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penulisan teks cerpen dengan menggunakan media audio visual. Skor hasil pengujian ditampilkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Pada Gambar 5 tampak bahwa nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan pada setiap kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, pelatihan telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang penulisan teks cerpen. Program pengabdian bagi siswa SMP Negeri 1 Batang Anai dapat meningkatnya minat dan keterampilan siswa untuk menulis teks cerpen. Peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa mengenai teks cerpen ini juga disebabkan oleh dibantu dengan media audio visual. Siswa menonton film pendek sebelum menulis teks cerpen, sehingga siswa merasakan langsung kejadian atau peristiwa setiap alur cerita. Kemudian, siswa juga masuk pada tokoh-tokoh cerita pada cerita tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan melaksanakan pelatihan dengan berbantuan media audio visual, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis teks cerpen. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Nomleni & Manu, 2018) bahwa media audio visual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide, sehingga membantu minat siswa dalam belajar.

Terkait dengan menyampaikan pengetahuan diperlukan adanya pemahaman konsep dan pemecahan masalah dari siswa. Selain itu, media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan manfaat dari media audio visual salah satunya yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Melalui penggunaan media ini dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada siswa yang semakin lengkap dan optimal serta dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam batasan tertentu. Guru dapat membuat media pembelajaran audio visual dengan mudah yang dilakukan dengan memanfaatkan internet untuk mencari media pembelajaran audio visual di youtube sesuai dengan materi atau dengan adanya aplikasi yang dapat dimanfaatkan akibat perkembangan zaman yang semakin canggih (Isnaeni & Radia, 2021). Dari hasil penelitian, terbukti pelatihan dengan menggunakan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks cerpen.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan menulis teks cerpen berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa bagi siswa SMP Negeri 1 Batang Anai dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama dengan memberikan materi mengenai pengertian cerpen, ciri (karakteristik) cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta contoh cerpen. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan power point dengan menggunakan infocus. Pada tahapan kedua, setelah siswa menguasai materi hakikat cerpen, kepada siswa diputarkan sebuah film pendek yang bertujuan untuk memberikan inspirasi ide bagi siswa dalam menulis cerpen. Kemudian tahapan ketiga, siswa diberikan pelatihan untuk menulis sebuah cerpen sesuai dengan film pendek yang telah diputarkan. Setelah cerpen ditulis siswa, hasil tulisan tersebut dikoreksi bersama-sama dengan seluruh siswa dan anggota tim pengabdian.

SARAN

Setelah dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu pelatihan penulisan cerpen dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Maka, untuk pengabdian lebih lanjut disarankan agar guru dapat melakukan dapat lebih kreatif lagi dalam memilih media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih baik dan menyenangkan. Pelatihan lebih difokuskan pada literasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam berbahasa. Selain itu, penting untuk memberikan pendampingan dan dukungan lanjutan pasca pelatihan, melatih siswa lebih kreatif dan fasih dalam menulis atau memahami bacaan. Dengan saran-saran ini, diharapkan pengabdian berikutnya akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada kualitas pendidikan di SMPN 1 Btang Anai dan sekolah-sekolah lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP N 1 Batang Anai, maka acara tersebut berjalan dengan baik, dan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga acara berjalan dengan baik. Kepada para dosen yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Begitu juga pihak UP3M Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memproses mulainya pengajuan proposal PKM hingga Tim ini dapat menyelesaikan PKM dan penyusunan Laporan PKM sehingga tahap ini bisa dipublish

dalam Jurnal PKM. Pimpinan prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia telah menugaskan para mahasiswa dalam pelaksanaan PKM ini. Guru-guru dan siswa-siswi merasa senang dengan kehadiran Tim PKM. Selesai kegiatan ini, Guru-guru, siswa-siswi SMP N 1 batang Anai maupun Tim Pengabdian bekerja sama untuk membersihkan lingkungan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, E. (2022). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 115–125.
- Aksan, H. (2015). *Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Djamarah, S., B. & Zain, A.. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.281>
- Limbong, J. L., & Suparman. (2016). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1), 12–26.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 146–156.
- Siti Faridah, Maria Ulfah, & Muhammad Ihsan Ramadhani. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- Alfiani, E. (2022). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 115–125. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.95>
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.281>
- Limbong, J. L., & Suparman. (2016). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1), 12–26.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 146–156.
- Siti Faridah, Maria Ulfah, & Muhammad Ihsan Ramadhani. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher